TASHDI
ISSN 3030-8917

Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 19 No 3 Tahun 2026

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PAI

Nuraini Maulidia[1], Ramadanti Syifa[2], Sabrina nurhaliza[3], Dr. H. Abdurrahman, S.H.I,M. pd

[123]Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Qolam Malang
NURAINIMAULIDIA25@pasca.alqolam.ac.id, dhanti081200@gmail.com,
sabrinanurhaliza25@pasca.alqolam.ac.id, gusdur@alqolam.ac.id

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta mampu mengembangkan karakter dan kompetensi siswa secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI, mengetahui strategi yang digunakan guru, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan, kreativitas, dan pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kebebasan belajar sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan minat belajar siswa. Adapun faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka meliputi kesiapan guru, dukungan sekolah, serta ketersediaan sarana pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka dan minimnya pelatihan yang diperoleh. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dapat menjadi upaya efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi peserta didik.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum, Pembelajaran PAI , Pendidikan Agama Islam

Abstract

The implementation of the **Kurikulum Merdeka** (Independent Curriculum) in Islamic Religious Education (PAI) aims to create a learning process that is flexible and learner-centered, while optimally developing students' character and competencies. This study aims to describe the application of the **Kurikulum Merdeka** in PAI instruction, identify the strategies employed by teachers, and determine the supporting and inhibiting factors involved in its implementation. A qualitative research approach was adopted, utilizing data collection techniques

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 27676

Copyright : Author
Publish by : Tashdiq

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

such as observation, interviews, and documentation. The findings indicate that implementing the **Kurikulum Merdeka** in PAI instruction positively impacts students' engagement, creativity, and understanding of religious subject matter. Teachers act as facilitators, granting students the freedom to learn in ways that align with their individual needs and characteristics. Furthermore, the use of project-based learning, discussions, and contextual learning methods has successfully enhanced student interest in learning. Supporting factors for the implementation include teacher readiness, school support, and the availability of learning resources. Conversely, inhibiting factors include teachers' limited understanding of the **Kurikulum Merdeka** concepts and a lack of adequate training. Thus, the implementation of the **Kurikulum Merdeka** in PAI instruction serves as an effective strategy for improving the quality of education, with a focus on strengthening students' character and competencies.
Keywords: Implementation, Merdeka Curriculum, Islamic Religious Education (PAI) Instruction, Islamic Religious Education.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam menghadapi perkembangan zaman dan tantangan global, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dan penyempurnaan, salah satunya melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya pemerintah untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta mampu mengembangkan potensi dan karakter siswa sesuai dengan kebutuhan zaman.

Kemampuan berpikirkritis merupakan cara berpikirpeserta didik dalam menganalisis suatu objek atau permasalahan dengan beberapa pertimbangan, untuk menentukan sebuah keputusan yang dilakukan secara rasional dan aktif [1] (Komariyah et al., 2018). Kemampuan berpikirkritis sangat dibutuhkan di kehidupan sosial, sehingga peserta didik harus dilatih dan dilakukan pembiasaan yang dimulai sejak usia dini, kemudian dikembangkan melalui pendidikan di sekolah, Pengembangan kemampuan berpikirkritis yang dilakukan disertai dengan pembentukan keterampilan dan sikap yang lebih baik. Berpikirkritis menjadi salah satu kunci kecerdasan peserta didik, kemampuan ini tidak hanya dibentuk melalui pembelajaran pendidikan umum, tetapi juga dengan Pendidikan Agama Islam[2].

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), implementasi Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI diharapkan mampu menanamkan sikap religius, toleransi, tanggung jawab, serta membangun karakter peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi, melainkan juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan penguatan nilai spiritual peserta didik.

[1] Komariyah et al., 2018
[2] Kurniawan et al., 2021;(Barlian & Solekah, 2022)

WImplementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih metode, media, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif, mandiri, dan mampu mengeksplorasi pengetahuan secara lebih luas. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan pembelajaran kontekstual, peserta didik diharapkan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai tantangan, seperti kesiapan guru dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya pelatihan terkait implementasi kurikulum tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan pemerintah agar implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dapat berjalan secara optimal dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum tersebut, strategi yang digunakan guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era Kurikulum Merdeka.

Program Merdeka Belajar merupakan inisiatif kebijakan baruKementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang diumumkan oleh Nadiem Anwar Makarim. Bukan tanpa alasan Nadiem punya kebijakan kebebasan belajar. Berdasarkan studi Program for International Student Assessment (PISA) 2019, pelajar Indonesiamenduduki peringkat keenam dari bawah. Indonesia menempati peringkat ke-74dari 79 negara dalam bidang matematika dan literasi(Khoirurijal, 2022).Dengan itu Nadiem membuat gerakandalam menilai kemampuan minimal literasi,numerisasi, dan survey karakter peserta didik. Literasi tidak hanya menilai dari kemampuan membaca, akan tetapi juga keahlian menganalisis isi dari sebuah bacaan serta mengerti konsep di dalamnya

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan jenis penelitian *studi lapangan (field research)*. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya terkait proses pelaksanaan, strategi pembelajaran yang digunakan guru, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam penerapannya.Lokasi penelitian dilakukan di salah satu lembaga pendidikan Sekolah Pesantren Annur 2 yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Subjek penelitian terdiri atas guru PAI, peserta didik, dan pihak sekolah yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu:

1. **Observasi,** digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI yang menerapkan Kurikulum Merdeka di dalam kelas.
2. **Wawancara,** dilakukan kepada guru PAI dan pihak sekolah untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, pengalaman, serta kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
3. **Dokumentasi,** digunakan untuk mengumpulkan data berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen lain yang mendukung penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, **yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan**. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan menyederhanakan data yang diperoleh. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian.Untuk

menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan **teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik,** yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

Metode penelitian ini digunakan untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan studi lapangan (field research). Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada pendalaman data untuk memperoleh kualitas hasil penelitian[3] Adapun studi lapangan digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi serta pemecahan masalah praktis atas sebuah fenomena social pendidkan yang sebenarnya terjadi [4]

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah dilaksanakan dengan cukup baik. Guru PAI menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk aktif dalam proses belajar. Pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui metode ceramah, tetapi juga menggunakan diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab, serta pembelajaran berbasis proyek.

Dalam proses pembelajaran, guru menyusun modul ajar sesuai dengan capaian pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran digital seperti video edukasi dan aplikasi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan pemahaman siswa. Peserta didik menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, aktif berdiskusi, dan mampu bekerja sama dengan teman kelompoknya. Sikap religius dan tanggung jawab siswa juga mengalami peningkatan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah.

Namun demikian, dalam implementasinya masih ditemukan beberapa kendala, di antaranya masih adanya guru yang belum sepenuhnya memahami konsep Kurikulum Merdeka, keterbatasan fasilitas pembelajaran, serta kurangnya pelatihan terkait penyusunan perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Selain itu, kemampuan siswa yang beragam juga menjadi tantangan bagi guru dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI memberikan perubahan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang fleksibel dan berorientasi pada pengembangan kompetensi serta karakter peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, hal tersebut terlihat dari upaya guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan dan memahami materi pembelajaran secara mandiri. Penggunaan metode diskusi, proyek, dan pembelajaran kontekstual membuat siswa lebih mudah memahami nilai-nilai agama Islam dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang ingin membentuk peserta didik yang kritis, mandiri, dan berkarakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.

---

[3] (Ibrahim, 2015)
[4] (Karsadi, 2022)

Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran PAI juga mampu meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama siswa. Melalui kegiatan proyek keagamaan, siswa belajar bertanggung jawab, saling menghargai, dan mengembangkan kreativitas. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran membantu siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi yang disampaikan.Meskipun demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan dukungan sekolah. Guru perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dan strategi pembelajaran Kurikulum Merdeka agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi dalam menyusun modul ajar, asesmen, dan penggunaan media pembelajaran yang inovatif.

Selain itu, sarana dan prasarana juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Ketersediaan media pembelajaran, akses teknologi, dan lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu terciptanya pembelajaran PAI yang lebih efektif dan bermakna.Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan karakter, dan pengembangan kompetensi peserta didik apabila didukung oleh kesiapan guru, sarana yang memadai, serta kerja sama seluruh pihak di lingkungan sekolah.

Keberhasilan pembelajaran PAI juga sangat dipengaruhi dari kemampuan guru dalam memilih materi essensial serta Menyusun alur tujuan pembelajaran yang sistematis berdasarkan keperluan serta kewajiban siswa.oleh sebab itu guru PAI harus memahami sistematika pembelajaran dalam kurikulum merdeka serta mampu menguasai dengan baik materi materi essensial yang wajib disampaikan dan dikuasai oleh setiap peserta didik[5]

5. Simpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Penerapan kurikulum ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri melalui metode diskusi, pembelajaran berbasis proyek, presentasi, serta pembelajaran kontekstual yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama Islam. Selain itu, karakter religius, tanggung jawab, dan kerja sama siswa juga berkembang melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan proyek keagamaan. Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran digital turut membantu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka, kurangnya pelatihan, serta keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari sekolah dan pemerintah melalui pelatihan, pendampingan, serta penyediaan fasilitas yang memadai agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal.

[5] (Duryat, 2021)

.

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dapat menjadi upaya efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada penguatan karakter, keterampilan berpikir kritis, dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Daftar Referensi

References

IAN Aminah, MAY Syaâ - Jurnal Pendidikan Islam Al …, 2023 - lonsuit.unismuhluwuk.ac.id
A Rifa'i, NEK Asih, D Fatmawati - Jurnal Syntax …, 2022 - jurnalsyntaxadmiration.com

IH Noor, A Izzati, MZ Azani - Iseedu: Journal of Islamic …, 2023 - journals.ums.ac.id

S Nadhiroh, I Anshori - Fitrah: Journal of …, 2023 - jurnal.staisumatera-medan.ac.id

Nasution, A. F. (2023) 'Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu', Journal on Education, 5(4), pp. 17308 –17313

Audri Aisa Juliastuti1, Ahmad Deka Fachrozi2 , Febriana Eka Putri3, R. I. A. (20AD) 'Tantangan guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Tahun Pertama Di Mis Humaira Kota Bengkulu', Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 10, pp. 21–34.

dalam Pendidikan Saat Ini. 171–177. https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i3.1239

Aranggere, W. S. (2022). Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadi; in Tasikmadu Malang.

Darise, G. N. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks "Merdeka Belajar". Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization, 2(2).

M. Fadilurrahman, M. Wasith Achadi, S. Uin, dan Y. Kalijaga,"Implementasi Kurikulum MerdekaPada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1Prambanan," Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar, vol. 9, no. 2, pp.5015–5022, Jun. 2024, doi:10.23969/JP.V9I2.14716